

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TGT* DI SEKOLAH  
DASAR**

**Oleh**

**Ramadhani**

**Rama\_dhani62@rocketmail.com**

---

Absrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kepada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 07 Balingka kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi, yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 07 Balingka dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* . Penelitian ini menunjukkan peningkatan pada : (1) Hasil penilaian RPP siklus I dengan nilai rata-rata 81% dan pada siklus II menjadi 97% ,(2) Hasil pengamatan dari aktivitas guru pada siklus I 85% dan pada siklus II menjadi 96%, (3) pengamatan dari aktivitas siswa siklus I 85% dan pada siklus II menjadi 96%, (4) Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 68 menjadi 80 pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Pembelajaran PKn ; Model pembelajaran *Teams games Tournament (TGT)*

This research was conducted due to the students low learning achievement in Civics in grade IV of SDN 07 Balingka. This was a Classroom Action Research which applied both qualitative and quantitative approaches. This research covered the activities of planning, acting, observing and reflecting. It was conducted in two cycles by applying *TGT* cooperative model. The subject of the research was the researcher and the students in grade IV. The results of the research indicated that from cycle I to cycle II : (1) the score of the Lesson Plan improved from 81% to 97%, (2) the teacher's activities increased from 85% to 97%, (3) the students' activities improved from 85% to 96%, and (4) the students' learning achievement increased from 68 to 80.

**Key Terms:** Learning Achievement, Civics Learning, Teams Games Tournament (*TGT*) Learning Model

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn ) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan terutama pendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurut Amin (2009:1.31) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara.

Menurut David Kerr (dalam Winarno 2013:5) “Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*) sebagai proses pendidikan dalam rangka menyiapkan warga muda akan hak-hak, peran, dan tanggung jawabnya sebagai warga negara”.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Pembelajaran PKn merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas menuntut siswa mengembangkan potensi afektif, kognitif, psikomotor yang dimilikinya untuk dapat menyiapkan dirinya sebagai warga negara yang cerdas , aktif dan kreatif . Untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara langsung dan menumbuhkan rasa ingin tahunya siswa pada proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PKn.

Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal (Isjoni, 2009:14).

Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menggali kompetensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pembelajaran, tetapi juga harus mampu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada pembelajran PKn di kelas IV SDN 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, peneliti menemukan, (a) guru cenderung menggunakan metode konvensional dan jarang sekali melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (b) guru jarang menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran (c) guru belum bisa mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna. (d) guru jarang menggunakan pembelajaran secara berkelompok dan kesempatan berinteraksi sesama teman. (f) guru kurang mampu memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (g) dalam proses pembelajaran guru masih terfokus pada buku saja. Kebiasaan guru tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa dimana hasil belajar kelas IV rendah.

Untuk mengatasi permasalahan yang peneliti jelaskan di atas perlu perubahan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga selain proses belajar siswa menjadi lebih baik, juga dapat meningkatkan hasil belajar bagi seluruh siswa. Dalam hal ini banyak sekali model pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Dalam menggunakan suatu model yang tepat diperlukan adanya pengetahuan guru tentang model yang dipakai sehingga bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn adalah tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah model pembelajaran yang belajar bersama dalam kelompok dan menggunakan turnamen akademik seperti model kuis-kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu bernomor. sistem skor untuk kemajuan individual siswa dimana siswa berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi.

Menurut Nur (2006:26) “ dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan

pendapat. Selain itu siswa juga mendapatkan penghargaan terhadap kelompok sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kelompok”.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas dan dalam upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran PKn dikelas IV untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”.

Maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum dalam penelitian ini yaitu adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas IV SD N 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Secara khusus rumusan permasalahan adalah (1). Bagaimana rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas IV SD N 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?”. (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas IV SD N 07 Balingka

Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?”. (3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diperoleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di kelas IV SD N 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SDN 07 Balingka kabupaten Agam Kecamatan IV Koto. Alasan penulis memilih SDN 07 Balingka kabupaten Agam Kecamatan IV Koto sebagai lokasi tempat penelitian karena saat ini penulis sedang bertugas di sekolah ini. Selain itu, disekolah ini guru belum mengetahui dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *TGT* dalam pembelajaran PKn, Sehingga penulis berharap setelah melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *TGT* ini dapat membawa pembaharuan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDN 07 Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 07 Balingka kabupaten Agam Kecamatan IV Koto dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Penelitian ini melibatkan penulis sebagai praktisi dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada proses pembelajaran dan hasil belajarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli – Desember 2015) di SDN 07 Balingka. Lama penelitian ± 6 bulan dihitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus

dimana siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dengan 1 x pertemuan.

Dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015, 19 November 2015 dan 26 November 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kuantitatif ini didukung model kooperatif Tipe *TGT* untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di kelas IV SDN 07 Balingka kabupaten Agam Kecamatan IV Koto. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (2) tahap tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *TGT*, dengan berpedoman pada lembaran observasi yang telah disediakan. Observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan membericeklis pada kolom yang terdapat dalam lembar observasi sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur-unsur siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan tes yang terdiri dari observasi dan tes. Sedangkan instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembaran tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan menelaah data yang terkumpul, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Ngalim (2006:102)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Jumlah nilai dalam persen ; F = Skor perolehan ; N = Skor maksimal.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I Pertemuan 1**

Berdasarkan penilaian pengamat terhadap Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32 . Persentase skor yang diperoleh adalah 78% Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dalam kategori baik. Berdasarkan observasi pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dan skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 79 % . Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik. Observasi pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah 19 dan skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 79% . Hal



ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil belajar masing-masing siswa adalah penggabungan antara hasil kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk hasil belajar siswa keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar adalah penggabungan rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor dibagi tiga. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah  $(65 + 65 + 58) : 3 = 63$  (kategori kurang). Hasil belajar siswa pada siklus 1 Pembelajaran 1 berkategori kurang atau belum tuntas maka dilanjutkan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2.

### **Siklus I pertemuan 2**

Berdasarkan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 32 . Persentase skor yang diperoleh adalah 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dalam kategori sangat baik .Berdasarkan observasi pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dan skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata 92%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik. Observasi pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 22 dan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 92 %. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar masing-masing siswa adalah penggabungan antara hasil kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk hasil belajar siswa

keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar adalah penggabungan rata-rata kognitif dan afektif dibagi dua. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah  $(72 + 71) : 2 = 72$  (kategori baik).

## **Siklus II**

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini didukung oleh hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer. Dimana skor yang diperoleh adalah 31 dari jumlah skor maksimal 32, persentasenya adalah 97 % kategori sangat baik. Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tingkat pencapaian sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer, dimana didapatkan jumlah skor aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran adalah 23 dan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 96%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

Dari pengamatan observer terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan . Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada siklus kedua ini terlihat aktif. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan kegiatan turnamen. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah 23 dan skormaksimal adalah 24 .Dengan demikian

persentase skor rata-rata adalah 96 %. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Untuk hasil belajar siswa keseluruhan, maka rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dikelas IV SD 07 Balingka adalah penggabungan rata-rata kognitif,afektif dan psikomotor dibagi tiga. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah  $(79 + 80 + 82) : 3 = 80$  dengan kategori sangat baik. Berikut adalah tabel hasil analisis penelitian:

NO	Aspek yang di Analisis	Hasil Analisis				
		Siklus I			Siklus II	Rata-rata
		P1	P2	Rata-rata		
1	RPP	78%	84%	81%	97%	97%
2	Pelaksanaan:					
	A. Guru	79%	92%	85%	96%	96%
	B. Siswa	79%	92%	85%	96%	96%
3	Hasil Belajar	63%	72%	67%	80%	80%

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif Tipe *TGT* di kelas IV SDN 07 Balingka Kab. Agam kec. IV Koto. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan menggunakan model kooperatif Tipe *TGT*

## **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil pencatatan lapangan dan diskusi peneliti dengan observer, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu mengenai:

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian sangat jelas terlihat bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Depdiknas (2006:162) menjelaskan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang memuat atas dasar beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan rancangan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *TGT*. Dengan persentase 78% dengan kategori baik tapi masih ada kekurangan pada pemilihan materi ,ini karena guru belum bisa mengelola kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga siswa banyak mencari aktifitas lain dan meribut.

### **Pelaksanaan**

Siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri sehingga pembelajaran dengan berkelompok belum tercipta atau tidak berjalan, baik dalam kelompok maupun diskusi kelas sehingga siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam belajar kelompok tersebut. Selain itu guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi

dan guru hanya menunjuk siswa-siswa yang dirasa dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa juga belum berani menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

### **Hasil Belajar Siswa**

Nilai hasil belajar yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dengan kriteria rentangan nilainya dikembangkan dari pendapat Syaiful (2000:225) :

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

50% - 59% = Kurang

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* pada siklus I pertemuan I ketuntasan belajar hanya mencapai 63% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada pertemuan II siklus I ketuntasannya mencapai 72% dengan kualifikasi Baik. Hasil yang diperoleh siswa dalam pertemuan 1 siklus I sudah meningkat pada pertemuan 2 dengan hasil berkategori baik, hanya saja masih perlu peningkatan pada penggunaan model kooperatif tipe *TGT* pada pertemuan selanjutnya.

### **Pembahasan siklus II**

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, jumlah skor yang diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian skor yang diperoleh

94%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Hasil ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* dalam siklus II sudah terlaksana dengan baik, guru dan siswa sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe *TGT*.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* pada siklus II pertemuan I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik. hanya 5% siswa yang belum tuntas, sedang Hasil belajar siswa dengan rata-rata 80% berkategori sangat baik. hasil ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dan tidak perlu melanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SDN 07 Balingka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, nilai karakter yang akan dikembangkan, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alat dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh

peneliti dengan guru kelas IV SDN 07 Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. 2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *TGT* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *TGT* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1). *Presentase Guru* : Pemberian materi secara langsung atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. (2). *Kelompok belajar* : siswa dibagi atas beberapa kelompok tiap kelompok beranggotakan 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran (LKS) dan siswa bekerja dalam tim mereka, membandingkan jawabanya dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila ada anggota tim yang membuat kesalahan. (3). *Turnamen* : Dalam satu permainan terdiri dari kelompok pembaca, penantang pertama, penantang ke dua dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca bertugas mengambil kartu bernomor dan membaca pertanyaan dan memberikan jawaban. Kelompok penantang pertama dan ke dua bertugas menyetujui pembaca atau memberi jawaban berbeda. Cek lembar jawaban. (4). *Penghargaan kelompok* : Poin tiap anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Penghargaan diberikan pada kelompok sesuai skor yang didapat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan : 1. Diharapkan guru SDN 07 Balingka hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan

menggunakan model kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran PKn agar siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar menjadi meningkat. 2. Diharapkan guru SDN 07 Balingka dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT*. 3. Diharapkan kepada guru SDN 07 Balingka agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam mata pelajaran PKn.



## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Zainul Ittihad. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan KTSP Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP PRESS
- M. Ngalm Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Padang: UNP PRESS
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara



